

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Psikologi dan Kesehatan merupakan salah satu Fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Fakultas ini berada di bawah naungan Universitas yang terletak di Jl. Ahmad Yani nomer 117 Surabaya. Pada semester delapan (8) terdapat 119 mahasiswa, adapun yang sedang memprogram skripsi sebanyak 101 Mahasiswa.

Visi dari fakultas Psikologi dan Kesehatan adalah menjadi program studi psikologi yang unggul , kompetitif dan bertaraf internasional berdasarkan nilai – nilai keislaman.

Sedangkan misi dari fakultas Psikologi dan Kesehatan adalah menyelenggarakan dan mengelola pendidikan yang mengintegrasikan psikologi dan seni dengan ilmu – ilmu keislaman , mengembangkan riset integratif dalam bidang psikologidan seni yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan nilai – nilai keagamaan. Mengembangkan ploa pemberdayaan masyarakat berbasis riset dalam bidang psikologi dan seni yang relevan dengan kearifan local dan nilai – nilai keislaman. Menyelenggarakan tata kelola program studi secara transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi. Membangun kepercayaan masyarakat dan mengembangkan kerja sama dengan lembaga – lembaga local, nasional dan internasional.

2. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dimulai dengan merumuskan variabel penelitian melalui berbagai penelitian terdahulu tentang *Hardiness* dan Psikosomatis karena penelitian ini merupakan penelitian korelasi untuk mencari hubungan antar dua variabel, selanjutnya mengidentifikasi variabel penelitian untuk memilih definisi dan konstruk psikologis variabel penelitian, khususnya mengenai definisi variabel, hubungan antar variabel, serta faktor-faktor yang mempengaruhi variabel-variabel yang akan diteliti. Selanjutnya, membuat batasan kawasan terhadap variabel berdasarkan konstruk yang didefinisikan oleh teori yang bersangkutan, pembatasan ini diperjelas dengan menguraikan komponen-komponen atau dimensi-dimensi yang ada dalam atribut yang dimaksud. Dengan mengenali batasan ukur dan adanya dimensi yang jelas maka instrumen penelitian dapat mengukur secara komprehensif dan relevan, yang pada akhirnya akan menunjukkan validitas isi sebuah instrumen atau alat ukur psikologi. Komponen atau atribut teoritik dari tiap-tiap variabel penelitian kemudian di definisi operasionalkan ke dalam bentuk-bentuk yang lebih konkrit, yaitu dirumuskan dalam bentuk aspek-aspek yang melahirkan berbagai indikator.

Selanjutnya komponen-komponen atribut dan aspek-aspek disajikan sebagai bagian dari *blue print* skala psikologi. *Blue print* inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam penulisan aitem-aitem. Setelah aitem-aitem alat ukur psikologi sudah dinyatakan siap, maka selanjutnya menentukan subyek penelitian. Subyek penelitian atau populasi ini adalah *Mahasiswa Semester 8 fakultas Psikologi dan Kesehatan* dari populasi tersebut diatas maka diambil 81 orang yang disebut sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berikut ini adalah gambaran umum subjek penelitian berdasarkan data demografi subjek.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki- Laki	18	25%
Perempuan	63	75%
Total	81	100%

Pada tabel 4 diatas dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan jenis kelamin dari 81 responden yang menjadi subjek dalam penelitian, Presentase laki-laki sebesar 25% dan responden perempuan sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
21	10	10%
22	67	86%
23	4	4%
Total	81	100%

Pada tabel 4.2 diatas dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan usia dari 81 responden yang menjadi subjek dalam penelitian, persentase subjek dengan usia 21 tahun sebesar 10%, 22 tahun sebesar 86%, 23 tahun sebesar 4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 22 tahun.

Fakultas	Jumlah	Presentase
Fakultas Psikologi	81	100%
Total	81	100%

Pelaksanaan penelitian dimulai sejak tanggal 21 Juni 2016 hingga 24 juli 2016. Satu bulan pertama digunakan untuk menggali data awal pada tempat penelitian serta mencari berbagai referensi untuk penelitian dari berbagai sumber terkait. Setelah itu pada tanggal 12 Juli 2016 digunakan untuk menyebar instrumen kepada 30 *mahasiswa* Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Uin Sunan Ampel Surabaya untuk melakukan uji coba pendahuluan, selanjutnya ketika instrumen tersebut sudah benar valid dan reliabel kemudian disebar kepada *Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan* pada tanggal 17 Juli 2016 untuk dilakukan penelitian pengambilan respon dari isi instrumen tersebut yang dibuat sesuai *blue print*. Selanjutnya waktu penelitian yang masih ada digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang belum diperoleh oleh peneliti sekaligus penyusunan hasil laporan penelitian.

Setelah membuat indikator, kemudian membuat blue print. Blue print dibuat sesuai dengan indikator masing-masing variabel yang memuat 60 jumlah aitem yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan instrument penelitian.

Setelah indikator dan blue print dibuat, kemudian menyusun aitem. Aitem yang disusun untuk variabel kepribadian hardiness mencakup pernyataan favorable (mendukung indikator) maupun unfavorable (tidak mendukung indikator) sesuai blueprint yang telah dibuat. Begitu pula aitem yang disusun untuk variabel psikosomatis mencakup pernyataan favorable (mendukung indikator) maupun unfavorable (tidak mendukung indikator) sesuai blueprint yang telah dibuat.

[illegible]

Pelaksanaan penelitian kali ini terdiri dari berbagai tahapan, yang yaitu mengurus surat izin penelitian, membuat instrument penelitian, menyebarkan skala, dan menyusun laporan penelitian.

Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan kedua skala atau angket pada mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan menyebar ke salah satu fakultas yang ada di Universitas tersebut yaitu Fakultas Psikologi dan ilmu Kesehatan yang memiliki kategori dimana mereka adalah mahasiswa aktif dan sedang memprogram skripsi.

Selanjutnya adalah tabulasi data dan pemberian skor, data yang telah diperoleh lalu diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS (Statistical Package for Social Science). Setelah proses penskoran, didapat hasil dan membuat laporan hasil penelitian dan dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari data yang sudah dianalisis

yang umumnya mencakup jumlah subjek (N), mean skor skala (M), deviasi standar (σ), varian (s), skor minimum ($X_{\min}$) dan skor maksimal ($X_{\max}$) serta statistik lain yang dirasa perlu (Azwar, 2009).

a. Uji Daya diskriminasi item dan Reabilitas

1. Uji daya Diskriminasi Skala Psikosomatis

Uji validitas skala Psikosomatis ini dilakukan pada 81 mahasiswa mahasiswi fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya. Standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,3. Setelah dianalisis, ditemukan beberapa aitem dengan daya diskriminasi rendah. Aitem yang diterima adalah aitem yang memiliki daya diskriminasi di atas 0,3 sedangkan aitem yang mempunyai daya diskriminasi kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut tidak valid.

Dari 29 aitem skala psikosomatis yang telah diujikan pada 81 subyek penelitian hasil uji validitas skala kepribadian hardiness, terdapat 21 aitem dengan daya diskriminasi tinggi yaitu nomor 1, 2, 4, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29 dan 8 aitem dengan daya diskriminasi rendah yaitu nomor 3, 5, 10, 11, 12, 18, 23, 26. Perincian aitem aitem yang daya diskriminasi tinggi dan daya diskriminasi rendah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Indeks Diskriminasi Aitem Skala Psikomatis

Nomor Aitem	Corrected Item Total Correlation	Daya Diskriminasi Aitem
Aitem 01	765	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 02	409	Daya diskriminasi tinggi
Aitem04	744	Daya diskriminasi tinggi
Aitem06	637	Daya diskriminasi tinggi
Aitem07	332	Daya diskriminasi tinggi
Aitem08	435	Daya diskriminasi tinggi
Aitem09	608	Daya diskriminasi tinggi
Aitem13	672	Daya diskriminasi tinggi
Aitem14	573	Daya diskriminasi tinggi
Aitem15	361	Daya diskriminasi tinggi
Aitem16	586	Daya diskriminasi tinggi
Aitem17	560	Daya diskriminasi tinggi
Aitem19	346	Daya diskriminasi tinggi
Aitem20	436	Daya diskriminasi tinggi
Aitem21	409	Daya diskriminasi tinggi
Aitem22	574	Daya diskriminasi tinggi
Aitem24	302	Daya diskriminasi tinggi
Aitem25	600	Daya diskriminasi tinggi
Aitem27	624	Daya diskriminasi tinggi
Aitem28	636	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 29	533	Daya diskriminasi tinggi

7. Uji Daya Diskriminasi aitem Skala Hardiness

Uji validitas skala Hardiness ini dilakukan pada 81 mahasiswa mahasiswi fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya. Standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,3. Setelah dianalisis, ditemukan beberapa aitem dengan daya diskriminasi rendah. Aitem yang diterima adalah aitem yang memiliki daya diskriminasi di atas 0,3 sedangkan aitem yang mempunyai daya diskriminasi kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut tidak valid.

8. Uji Estimasi Reliabilitas Skala Psikosomatis

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2009).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas Skala Psikomatis adalah rumus Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, juga sebaliknya (Azwar, 2010). Berikut tabel reliabilitas skala psikosomatis:

Tabel 4.6
Hasil Uji Estimasi Reliabilitas Skala Psikosomatis

Variable	Reliabilitas
Psikosomatis	0,839

Berdasarkan tabel di atas, koefisien reliabilitas skala psikosomatis sebesar 0.839, jadi dapat disimpulkan bahwa skala psikosomatis adalah reliabel.

9. Uji Estimasi Reliabilitas Skala Kepribadian Hardiness

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2009).

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, juga sebaliknya (Azwar, 2010). Berikut tabel reliabilitas skala kepribadian hardiness:

Variable	Reliabilitas
Hardiness	0,896

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari setiap variabel penelitian bervariasi atau berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.0. *for windows* apabila diperoleh nilai $p > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari kedua variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Psikosomatis *	Between Groups	(Combined)	1410.791	18	78.377	1.470	.133
Hardiness		Linearity	46.048	1	46.048	.863	.356
		Deviation from Linearity	1364.743	17	80.279	1.505	.123
		Within Groups	3306.789	62	53.335		
	Total		4717.580	80			

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Product Moment Pearson* untuk menguji hubungan antara variabel X, yaitu variabel *Hardiness* dengan variabel Y, yaitu variabel Psikosomatis

Hasil Uji Hipotesis

		Psikosomatis	Hardiness
Psikosomatis	Pearson Correlation	1	-.098*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
Hardiness	Pearson Correlation	-.098**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari tabel diatas diketahui bahwa $p = 0.000$ atau $p < 0.05$ yang berarti bahwa hubungan kedua variabel signifikan. Artinya ada hubungan antara kepribadian hardiness dengan psikosomatis pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi dan kesehatan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

1. Hubungan antara *Hardiness* dengan Psikosomatis pada Mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Noor dkk (2003) faktor yang mempengaruhi psikosomatis salah satunya adalah karakteristik kepribadian.

Namun Penelitian yang dilakukan oleh Sekar bahwa ada hubungan negative yang tidak signifikan antara self – regulated learning dengan gejala gangguan somatisasi.

menunjukkan bahwa semakin tinggi kepribadian hardiness semakin rendah psikosomatisnya.

Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kepribadian hardiness maka semakin rendah pula psikosomatisnya. Sehingga mahasiswa yang memiliki psikosomatis rendah, tentu juga dibekali kepribadian hardiness yang tinggi. Sebaliknya, jika mahasiswa tersebut memiliki psikosomatis tinggi, tentu juga memiliki kepribadian hardiness yang rendah.

Maddi & Kobasa mengungkapkan orang yang memiliki hardiness yaitu tipikal orang yang memiliki pengertian akan hidup dan komitmen yang tinggi akan pekerjaan, memiliki kontrol akan perasaan yang baik dan terbuka akan berbagai kesempatan dan tantangan dalam hidup.

Maddi dan Kobasa (2004) mengemukakan bahwa individu yang memiliki hardiness memiliki kontrol pribadi, komitmen, dan siap dalam menghadapi tantangan, artinya perubahan – perubahan yang terjadi di dalam diri maupun diluar dirinya dilihat sebagai suatu kesempatan untuk tumbuh bukan sebagai suatu ancaman terhadap dirinya. Individu yang memiliki hardiness dianggap dapat menjadi tetap sehat meskipun mengalami kejadian – kejadian yang penuh dengan stress.

Hardiness merupakan karakteristik kepribadian yang bermanfaat sebagai sumber perlawanan saat individu menemui suatu kejadian yang mengancam. Lebih lanjut Kobasa mengatakan bahwa hardiness merupakan suatu ketahanan kepribadian yang menguntungkan bagi individu untuk dapat menghadapi tekanan – tekanan dalam hidupnya. Hardiness merupakan kepribadian yang dapat menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan secara tepat dan efektif. Dengan kata lain

individu yang mempunyai hardiness tidak akan mudah melarikan diri dan menarik diri dari kondisi – kondisi yang mengancam dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh kobasa pada tahun 1979, memicu diadakannya beberapa penelitian lanjutan yang menunjukkan bahwa hardiness berhubungan dengan kesehatan fisik dan mental (taylor 1995). Hardiness juga membantu mengurangi respon cardiovascular terhadap stress. Individu yang hardiness akan lebih sehat secara fisik dan mental karena adanya komitmen, control, dan tantangan. Individu mempunyai pandangan positif terhadap kejadian – kejadian dalam hidup yang menekan dari pada individu yang kurang tangguh.

Problem fokus penyelesaian masalah (focus coping) yang digunakan individu yang mempunyai hardiness adalah transformal coping sehingga individu tersebut mengatasi stress yang dialami.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hardiness memiliki manfaat sebagai tiang penyangga stress, mencegah individu mengalami gangguan kesehatan yang terjadi dalam hidupnya, dan juga membentuk individu yang tahan banting dalam menghadapi setiap tantangan hidup yang dialami.

Salah satu faktor yang mempengaruhi psikosomatis adalah aspek kepribadian mempengaruhi psikosomatis yang meliputi control, commitment, dan challenge.

Kobasa (vanbredda 2001) menggambarkan orang yang memiliki ketabahan (hardiness) tinggi dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai hardiness yang tinggi mempunyai rasa ingin tahu dan cenderung untuk menemukan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna dari setiap peristiwa yang dialaminya. Selain itu juga mempunyai keyakinan bahwa seseorang mampu

Sebaliknya orang yang memiliki hardiness yang rendah menemukan diri mereka dan lingkungannya sebagai suatu yang membosankan, tidak bermakna, dan penuh ancaman. Mereka tidak berdaya dalam menghadapi berbagai macam tekanan. Karena mereka tidak memiliki oenyangga dalam menghadapi tekanan. Hardiness bisa dihubungkan kepada individu yang memunculkan kemampuan untuk mengelola seluruh bagian dari hidup mereka secara baik. Pentingnya percaya diri dan nilai keyakinan dalam diri (self belief) menjadi sesuatu yang kompleks dalam kostruks hardiness. Orang yang memiliki hardiness yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk mencari hasil yang berharga dari lingkungannya dan orientasi ini akan membangun percaya diri dan mereduksi hambatan sebagai tantangan untuk berubah .Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap psikosomatis. Apalagi kepribadian tipe hardiness , dimana tipe kepribadian hardiness yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir akan dapat mengembangkan psikosomatis dalam menghadapi ujian skripsi. Sehingga skripsi yang mereka kerjakan akan terus berkembang walaupun banyak rintangan yang harus dihadapi. Dengan demikian , psikosomatis dengan kepribadian saling berhubungan erat dimana dengan kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mengurangi tingkat psikosomatis yang dialami